

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengujian Kendaraan bermotor adalah serangkaian kegiatan menguji dan atau memeriksa bagian atau komponen kendaraan bermotor, kereta gandengan, dan kereta tempelan dalam rangka pemenuhan terhadap persyaratan teknis dan laik jalan (PP 55 tahun 2012). Pengujian kendaraan bermotor meliputi uji tipe dan uji berkala. Uji berkala dilakukan di Unit Pelaksana Teknis Daerah, Pada Unit Pelaksana Uji Berkala Kendaraan Bermotor terdapat fasilitas dan peralatan. Dalam rangka penyelenggaraan pengujian secara berkala, dimana fasilitas peralatan uji digunakan untuk penentuan laik jalan atau tidaknya kendaraan yang melakukan pengujian.

Pelaksanaan pemeriksaan teknis kendaraan bermotor yang dilakukan di Pengujian Kendaraan Bermotor harus menggunakan peralatan uji mekanis. Peralatan uji mekanis sebagai sarana bantu dan alat ukur dalam pelaksanaan pengujian kendaraan bermotour untuk mengetahui kondisi kendaraan bermotor. Dimana dalam pemeriksaan secara teknis ini didapatkan hasil yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan. Hasil yang akurat untuk menentukan kelaikan atau tidak kendaraan bermotor sebagai sarana angkutan barang dan orang maka peralatan uji mekanis harus dalam kondisi siap pakai.

Setiap alat uji yang digunakan dalam kegiatan pengujian kendaraan bermotor harus dilakukan perawatan secara berkala, namun pada kenyataannya belum dapat dilaksanakan sehingga menyebabkan kerusakan pada alat uji. Dengan dilakukannya perawatan alat secara berkala, alat tersebut dalam kondisi terkendali dan siap digunakan sewaktu-waktu dan tidak mengalami kendala pada saat digunakan. Pentingnya perawatan dilakukan secara berkala bertujuan agar meminimalisir kerusakan yang fatal, memperpanjang masa pakai alat, menjamin keselamatan, menjamin

keakuratan dari hasil yang dilakukan oleh alat, dan menjamin kesiapan alat saat digunakan.

Dalam mempertahankan keakurasian peralatan pengujian kendaraan bermotor dan menentukan kelaikan kendaraan bermotor, maka peralatan uji mekanis harus dalam kondisi sudah di kalibrasi sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 55 tahun 2019 pasal 167. Adapun tujuan dilakukan perawatan dan kalibrasi alat uji mekanis agar hasil yang didapatkan dapat dipertanggung jawabkan sehingga dalam pelaksanaannya bisa dilakukan secara optimal. Fasilitas dan peralatan pengujian harus dipelihara/dirawat dengan baik secara periodik, sehingga semua fasilitas dan peralatan pengujian selalu dalam kondisi yang layak pakai (Peraturan Menteri 133 tahun 2015 pasal 3 huruf h).

Pada Unit Pengujian Kendaraan Bermotor Kota Pasuruan peralatan uji salah satunya *brake tester* dimana pengadaannya cukup lama tahun 1989. *Brake tester* digunakan dalam proses kegiatan pengujian kendaraan bermotor setiap harinya, namun pemeliharaan dan perawatan belum dilaksanakan secara maksimal seperti halnya mengenai kebersihan alat, penurunan yang lambat oleh papan *lift brake tester* dan belum adanya perawatan harian mingguan dan bulanan. Perawatan dilaksanakan untuk menjaga keakurasian hasil alat uji dan tetap dalam keadaan siap pakai, pemeliharaan dan perawatan dilakukan oleh pihak ketiga dan dilakukan sebelum kalibrasi, apabila terjadi kerusakan maka menunggu dari pihak ketiga maka akan menghambat proses pengujian kendaraan bermotor. Penguji melakukan perawatan dengan menggunakan pengetahuan mengenai mekanik dan tanpa menggunakan prosedur. Hal tersebut diperlukan suatu acuan yang membuat kriteria minimum berbagai aspek perawatan alat uji *Brake tester* pada pengujian kendaraan bermotor Kota Pasuruan. Dengan perawatan *brake tester* dilakukan secara berkala akan mengurangi tingkat kerusakan pada alat uji dan meningkatkan pelayanan pengujian kendaraan bermotor secara keseluruhan serta dapat memenuhi persyaratan teknis dan laik jalan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis mengambil judul Kertas Kerja Wajib (KKW) tentang **“PERANCANGAN STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR PERAWATAN PREVENTIF *BRAKE TESTER* PADA UNIT PELAKSANA TEKNIS PENGUJIAN BERKALA KENDARAAN BERMOTOR KOTA PASURUAN”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi *brake tester* di Unit Pelaksana Teknis Daerah Pengujian Kendaraan Bermotor kota Pasuruan ?
2. Bagaimana perawatan *brake tester* yang ada pada Unit Pelaksana Teknis Daerah Pengujian Kendaraan Bermotor Kota Pasuruan?
3. Bagaimana merancang Standar Operasional Prosedur yang tepat dan sesuai dan perawatan preventif *brake tester* di Unit Pelaksana Teknis Daerah Pengujian Kendaraan Bermotor Kota Pasuruan.

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui kondisi *Brake Tester* di Unit Pelaksana Teknis Daerah Pengujian Kendaraan Bermotor kota Pasuruan.
2. Mengetahui pelaksanaan perawatan *Brake Tester* pada Unit Pelaksana Teknis Daerah Pengujian Kendaraan Bermotor Kota Pasuruan.
3. Merancang Standart Operasional Prosedur yang tepat dan sesuai perawatan *Brake Tester* dengan benar pada Unit Pelaksana Teknis Daerah Pengujian Kendaraan Bermotor Kota Pasuruan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait :

1. Bagi penulis yaitu :
 - a. Mengetahui pentingnya perawatan alat uji pengujian kendaraan bermotor demi kelancaran kegiatan pengujian kendaraan bermotor.

- b. Mengetahui bagaimana perawatan pada alat uji.
 - c. Dapat menganalisa permasalahan dalam satu Unit Pelaksana Teknis Pengujian Kendaraan Bermotor dan cara penyelesaiannya.
2. Bagi Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan
- a. Dapat dijadikan pembanding atau literatur penyusunan Kertas Kerja Wajib yang akan datang serta menambah referensi perpustakaan untuk meningkatkan kualitas pendidikan
 - b. Dapat memperoleh informasi tentang penggunaan, perawatan alat uji serta dalam rangka kesiapan kalibrasi alat uji yang dilakukan secara periodik setiap tahunnya oleh Dirjen Perhubungan Darat.
3. Bagi UPTD PKB Kota Pasuruan sebagai panduan mengenai standar operasional prosedur perawatan alat uji guna menjamin kelancaran kegiatan pengujian kendaraan bermotor.